

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata berperan besar dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini karena jumlah kunjungan wisatawan Indonesia maupun wisatawan mancanegara ke tempat-tempat wisata di Indonesia yang terus bertambah sehingga kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang, terdapat 4,11% kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2017, terus meningkat hingga 4,7% pada tahun 2019. Akan tetapi, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia menurun pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 4,05%. Turunnya kontribusi tersebut disebabkan oleh turunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara karena pandemi Covid-19 yang membuat hampir seluruh aktivitas perjalanan menjadi terbatas. Di tahun selanjutnya, yaitu pada tahun 2021, sektor pariwisata mulai bangkit kembali sehingga dapat memberikan kontribusi sebesar 4,2% dan ditargetkan akan terus meningkat setiap tahunnya, sehingga Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) memperkirakan pada tahun 2022 kontribusi sektor pariwisata sebesar 4,3% terhadap PDB Indonesia (Lampiran 1).

Bagi para wisatawan, keindahan alam Indonesia lah yang menjadi daya tarik tersendiri. Daya tarik yang luar biasa bagi para wisatawan karena daerah yang memiliki banyak potensi sumber daya alam salah satunya di sektor pertanian yang kemudian dijadikan objek pariwisata atau biasa disebut dengan agrowisata. Agrowisata merupakan wisata pertanian yang tujuannya mengunjungi pertanian atau berkunjung ke daerah perkebunan dan dikembangkan sedemikian rupa dengan aspek yang terkait seperti spesies tanaman yang dibudidayakan dapat membangkitkan motivasi dan daya tarik wisatawan untuk mengunjunginya. Aspek-aspek ini termasuk spesies tumbuhan khas, gaya hidup, budidaya dan pemeliharaan produknya, penggunaan teknologi, aspek kesejahteraan, lingkungan alam dan juga lingkungan sosial budaya (Damardjati,1995). Potensi alam yang akan dikelola dalam pembuatan agrowisata perlu persiapan terlebih dahulu baik dari segi lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya.

Pengembangan agrowisata melibatkan berbagai aktivitas pertanian sehingga dapat menimbulkan daya tarik yang unik (*Unique Selling Point*) untuk disajikan sebagai agrowisata. Secara umum ada 2 aktivitas yang dijadikan paket wisata agar dapat menarik wisatawan. (1) Budi daya, ada berbagai macam kegiatan budidaya seperti pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi satu paket wisata yang sangat menarik bagi wisatawan apabila dapat membuatnya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka. (2) Penataan kawasan areal, objek agrowisata dari kawasan pertanian yang ditata dapat menimbulkan daya tarik. Penataan kawasan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem zonasi untuk menjaga kelestarian lingkungan/kebun dan menjaga keselamatan pengunjung (Usman *et.al.*, 2012).

Di bidang agrowisata, Sumatera Barat memiliki potensi pertanian yang sangat bagus karena didukung dengan kondisi wilayah dengan curah hujan dan kelembaban yang mendukung tumbuhnya macam-macam jenis tanaman tropis. Selain itu juga dikenal sebagai salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang kaya dengan sumber daya alamnya yang indah. Tak heran jika Sumatera Barat dikenal sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di Indonesia. Jika potensi ini dikembangkan bersama, maka akan menciptakan kekuatan ekonomi baru bagi masyarakat (Elisa, 2015).

Di Sumatera Barat sendiri, dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota yang tergabung dalam 3 zonasi perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata yaitu 5 Kawasan Utama Pariwisata Provinsi (KUPP), 9 Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP), dan 7 Kawasan Potensial Pariwisata Provinsi (KPPP), salah satunya yaitu Kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan Kawasan Utama Pariwisata Provinsi (KUPP) pada dasarnya memiliki kekuatan dalam produk pariwisata: seperti wisata Kota Tua, seni budaya dan alamnya (Lampiran 2).

Pemerintah Kota Sawahlunto mulanya merupakan kota yang didominasi oleh sektor pertambangan akan tetapi Kota Sawahlunto mulai membuat dan mengembangkan sektor pariwisata berbasis pertanian ini untuk mendukung perekonomian daerah selama beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dikarenakan

menurunnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian Kota Sawahlunto terhadap perekonomian Kota Sawahlunto. Terlihat bahwa kontribusi sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sawahlunto yaitu sebesar 41,16% pada tahun 2001. Namun dari tahun ke tahun, kontribusi sektor pertambangan terus mengalami penurunan yang drastis hingga 5,15% pada tahun 2018. Penurunan tersebut dikarenakan berakhirnya operasional Perusahaan Tambang Batu Bara-Unit Penambangan Ombilin (PTBA-UPO) sebagai industri utama untuk penunjang perekonomian masyarakat Kota Sawahlunto. Industri tambang batubara di Kota Sawahlunto yang berakhir juga berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan kenaikan angka kemiskinan di Kota Sawahlunto. Banyak karyawan yang diberhentikan dan banyak masyarakat sekitar yang kehilangan mata pencaharian. Sehingga angka kemiskinan naik hingga 10% dan terjadi pengurangan jumlah penduduk sebesar 8000 jiwa. Yang membuat masyarakat mulai kehilangan harapan hidup dan Kota Sawahlunto terancam menjadi kota mati. Akan tetapi, sektor pertanian, perkebunan dan peternakan mulai perlahan mengalami kenaikan kontribusi dari 4,43% pada tahun 2001 hingga 9,63% pada tahun 2018. Kenaikan kontribusi juga terjadi pada sektor perdagangan, restoran, dan hotel yang pada tahun 2001 menyumbang kontribusi sebesar 10,06% dan meningkat hingga 16,7% pada tahun 2018 (Lampiran 3).

Oleh karena itu, pemerintah Kota Sawahlunto mengubah arah pembangunan dari industri pertambangan menjadi industri pariwisata. Sehingga muncul Peraturan Daerah tentang perubahan visi dan misi Kota Sawahlunto nomor 2 tahun 2001 yaitu "Tahun 2020 Sawahlunto menjadi kota wisata tambang yang berbudaya". Pemeliharaan sumber daya yang berasal dari peninggalan sektor pertambangan menjadi dasar dalam pengembangan pariwisata seperti objek wisata dari pemanfaatan bekas lokasi tambang, seperti untuk situs tambang, lokasi alam, bangunan serta budaya masyarakat sejak masa Kolonialisme Belanda. Yang berdampak tidak hanya melestarikan warisan tambang juga menumbuhkan perekonomian masyarakat lokal.

Perubahan visi Kota Sawahlunto tersebut menjadi dasar pengembangan pariwisata di Kota Sawahlunto. Perkembangan pariwisata sebagai pendukung perekonomian Kota Sawahlunto harus diikuti kontribusi terhadap PAD, PDRB, dan

pertumbuhan perekonomian masyarakat. Munculnya sektor-sektor usaha baru di bidang pariwisata, seperti industri makanan baik dalam bentuk cafe maupun makanan khas dan juga jasa akomodasi seperti jasa penginapan menjadi penanda bertumbuhnya perekonomian Kota Sawahlunto.

Kota Sawahlunto sudah diakui keberadaannya sebagai Kota Wisata di Sumatera Barat oleh masyarakat. Hal ini dilihat melalui peningkatan kunjungan wisatawan ke Kota Sawahlunto yang berpengaruh pada peningkatan perekonomian Kota Sawahlunto khususnya dari aktivitas pariwisata. Pada tahun 2010 ada sekitar 645.020 wisatawan yang berkunjung ke Kota Sawahlunto. Jumlah wisatawan yang berkunjung terus meningkat setiap tahunnya, hingga pada tahun 2016 mencapai 947.203 wisatawan. Hal ini dapat menjadi peluang bagi wisata yang ada di Kota Sawahlunto salah satunya wisata di bidang pertanian atau agrowisata. Namun jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 76.204 wisatawan, sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun tersebut menjadi 870.999 wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami penurunan menjadi 245.396 wisatawan pada tahun 2019. Dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan semakin menurun hingga 91.052 wisatawan. Hal ini dapat menurunkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Sawahlunto (Lampiran 4).

Kota Sawahlunto mempunyai berbagai jenis objek wisata mulai dari wisata perkebunan (*Agritourism*), wisata edukasi (*Educational Tourism*), wisata tambang (*Leisure Tourism*), wisata budaya (*Heritage Tourism*), event wisata (*MICE Tourism*), dan wisata religi (*Religious Tourism*). Penelitian yang telah dilakukan oleh Hamdan (2019) menunjukkan bahwa Objek Wisata Kandi sebagai objek wisata unggulan. Kawasan Objek Wisata yang memiliki luas sekitar 400 Ha, menjadikan kawasan ini sebagai Kawasan wisata dan pusat olahraga terbesar di Kota Sawahlunto. Di dalamnya terdapat beberapa wahana olahraga seperti Gelanggang Pacuan Kuda Terbesar Nomor dua di Indonesia, Sirkuit Road Race Permanen pertama di pulau Sumatera, Arena PaintBall, Sirkuit Motocross, Jogging Track dan Camping Ground. Selain sarana olah raga, Kawasan Wisata Kandi memiliki Taman Satwa Kandi dan Kebun Buah Kandi. Kawasan objek destinasi wisata yang terkenal sebagai lokasi pemanfaatan bekas tambang yaitu terletak di

kawasan Kandi Kota Sawahlunto. Satu-satunya wisata perkebunan atau agrowisata di Kota Sawahlunto yaitu kebun buah yang biasa disebut Kebun Buah Kandi. Kebun buah ini terletak di kawasan Kandi, Desa Sijantang Koto, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto menjadi salah satu objek wisata yang tidak boleh terlewatkan jika berkunjung ke Kota Sawahlunto (Lampiran 5).

Jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata Kebun Buah Kandi pada tahun 2017 mencapai 12.339 orang. Akan tetapi, jumlah kunjungan wisatawan tersebut mengalami penurunan beberapa tahun terakhir ini. Terlihat pada tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Buah Kandi menurun menjadi 9.545 orang dan terus menurun hingga pada tahun berikutnya menjadi 4.869 orang. Bahkan pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan hingga 3.363 orang. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Buah Kandi tersebut salah satunya diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh wilayah Indonesia bahkan Dunia. Setelah pandemi Covid-19 berkurang, Jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Buah Kandi mengalami peningkatan jumlah kunjungan menjadi 6.556 orang pada tahun 2021. Ini menandakan adanya potensi yang bagus untuk dikembangkannya Kebun Buah Kandi. Akan tetapi, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 kembali mengalami penurunan jumlah kunjungan menjadi 4.535 orang. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal (Lampiran 6). Kemudian pengelola Agrowisata Kebun Buah Kandi memfokuskan kegiatan agrowisatanya kepada perbanyak pembibitan tanaman buah-buahan unik dan langka serta mulai mengembangkan budidaya madu galogalo. Pengelola juga mulai mengembangkan wisata Kebun Buah Kandi dengan berbasis edukasi.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan agrowisata yang baik dengan memanfaatkan potensi yang ada di Kota Sawahlunto. Dengan keanekaragaman potensi yang ada di Kota Sawahlunto ini maka seharusnya potensi agrowisata ini bisa dimanfaatkan sebagai pemasukan daerah untuk peningkatan ekonomi Kota Sawahlunto dan dapat menjadi daerah percontohan agrowisata di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Kota Sawahlunto ialah salah satu kota di Sumatera Barat, Indonesia. Terletak 95 km timur laut Kota Padang. Kota Sawahlunto mempunyai wilayah seluas 273,45 km², terdiri dari empat kecamatan, yaitu Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Barangin, Kecamatan Silungkang, dan Kecamatan Talawi. Penduduk Kota Sawahlunto berjumlah lebih dari 54.000 jiwa. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, Kota Sawahlunto dikenal sebagai kota pertambangan. Setelah kegiatan tambang berhenti, kota itu menjadi kota mati. Saat ini, Kota Sawahlunto telah berkembang menjadi kota wisata dan salah satu kota tua terbaik di Indonesia (Kemenag Sumbar, 2014).

Agrowisata yang sudah dikembangkan di Kota Sawahlunto yaitu Agrowisata Kebun Buah Kandi. Pengembangan tersebut dilakukan sebagai upaya rehabilitasi dan penataan kawasan bekas tambang untuk mendukung peningkatan fungsi dan pelestarian serta daya dukung lingkungan hidup dan untuk meningkatkan dan mempertahankan keseimbangan ekosistem.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui survei pendahuluan, Kebun Buah Kandi di Kota Sawahlunto *launching* pada tahun 2010 dengan luas lahan 2,5 Ha memiliki sekitar 21 jenis tanaman buah diantaranya 9 jenis jeruk, 4 jenis lengkeng, 6 jenis jambu biji, 3 jenis nangka, 6 jenis mangga, dan juga terdapat buah naga, pepaya, dan labu kendi serta budidaya lebah madu galo-galo. Tanaman buah-buahan ada yang ditanam secara langsung pada media tanah di lapangan terbuka dan ada juga yang ditanam menggunakan sistem hidroponik di instalasi yang terdapat di dalam *green house*. Tidak semua tanaman cocok ditanam di daerah tersebut karena tanah yang gersang dan tidak subur akibat lokasi bekas tambang, selain itu juga karena kondisi geografis dan cuaca maupun curah hujan di daerah tersebut yang hanya cocok ditanami oleh tanaman buah-buahan tertentu saja. Sebagian lahan pertanian belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk budidaya tanaman buah-buahan. Ada beberapa tanaman yang mengalami mati seperti labu kendi dan ada juga tanaman yang dimusnahkan secara masal seperti buah naga karena terjangkit virus yang menyebabkan seluruh tanaman buah naga tersebut mati. Apabila tidak dimusnahkan maka akan berdampak kepada tanaman buah-buahan lain yang ada di sekitar lokasi tersebut. Oleh karena itu, untuk

pengembangannya sekarang lebih difokuskan ke pemeliharaan dan pembibitan serta memanfaatkan yang ada dengan konsep lebih mengarah ke agrowisata dan edukasi.

Di Agrowisata Kebun Buah Kandi, kegiatan wisata pertanian yang disediakan yaitu pengunjung bisa *tour* atau keliling tanaman buah-buahan dan memanen buah secara langsung. Pengelola menyediakan buah-buahan yang dapat dimakan langsung secara terbatas di lokasi wisata sebagai hasil dari kegiatan memanen buah-buahan. Pengunjung juga dapat membawa pulang buah-buahan yang telah dipanen tersebut dengan cara membeli buah-buahan sesuai dengan harga yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, sehubungan dengan mayoritas pengunjung yang datang ke Agrowisata Kebun Buah Kandi bersifat rombongan, maka Agrowisata Kebun Buah Kandi juga menyediakan paket wisata edukasi pertanian atau pelatihan untuk rombongan seperti belajar mengenal jenis tanaman buah-buahan, belajar mencangkok, dan belajar menyetek batang. Dalam setiap paket wisata pertanian, pengunjung diberi hadiah berupa satu bibit tanaman yang dapat dibawa pulang. Di Agrowisata Kebun Buah Kandi juga sering mengadakan kegiatan atau lomba mancing di kolam untuk anak-anak. Serta tersedia sekolah lapangan budidaya lebah madu galo-galo (*Trigona sp.*). Akan tetapi, pada saat pandemi Covid-19 aktivitas atau kegiatan wisata pertanian yang disediakan tidak berjalan dengan baik. Kegiatan wisata pertanian seperti mencangkok, menyetek dan pelatihan atau sekolah lapangan tersedia dalam bentuk paket wisata dengan jumlah pengunjung tertentu. Pengelola tidak menyediakan paket wisata pertanian perorangan sehingga pengunjung yang biasanya berkunjung secara rombongan atau dalam jumlah besar saat pandemi dibatasi untuk pencegahan penularan virus Covid-19.

Fasilitas agrowisata masih terbatas jumlah, keragaman dan persebarannya seperti fasilitas kegiatan pertanian, fasilitas pengusaha daya tarik wisata, fasilitas hiburan, fasilitas informasi pariwisata, fasilitas keamanan dan keselamatan pariwisata, fasilitas parkir, dan tempat belanja. Standar yang terdapat dalam fasilitas wisata sangat berkaitan dengan fasilitas fisik yang tersedia di kawasan wisata seperti: jumlah, jenis, kondisi atau kualitas dan daya tampung/kapasitas dari fasilitas wisata tersebut. Hal ini juga terjadi pada Agrowisata Kebun Buah Kandi.

Diperoleh informasi bahwa ada beberapa fasilitas yang disediakan di Agrowisata Kebun Buah Kandi yaitu toilet, kantin, area parkir, *sound system*, alas duduk, kolam pemancingan dan beberapa peralatan sederhana untuk berkebun. Akan tetapi, dengan adanya berbagai kegiatan yang diadakan di Agrowisata Kebun Buah Kandi tersebut maka fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia dirasa kurang memadai. Seperti peralatan untuk berkebun yang terbatas sehingga dalam satu rombongan pengunjung, hanya beberapa pengunjung saja yang bisa merasakan kegiatan wisata pertanian secara langsung. Ditambah lagi saat pandemi Covid-19 ada beberapa fasilitas yang rusak dan tidak bisa digunakan lagi seperti beberapa tempat istirahat atau tempat duduk, fasilitas bermain anak, dan lainnya. Di Kebun Buah Kandi juga kekurangan aula atau semacam ruang pertemuan, gazebo, dan fasilitas lainnya untuk menunjang kegiatan wisata pertanian seperti pelatihan dan sekolah lapang yang dilakukan di sana. Fasilitas wisata yang terdapat di tempat-tempat wisata adalah faktor yang dapat mendukung potensi daya tarik wisata yang dimiliki, sehingga dengan adanya fasilitas wisata yang berkualitas dan fungsional adalah kondisi yang harus ada dalam pengelolaan suatu usaha atraksi wisata. Wisatawan/pengunjung sangat membutuhkan fasilitas yang tersedia di dalam suatu tempat wisata untuk mendukung aktivitas pengunjung selama menikmati kegiatan wisata yang ada.

Kebun Buah Kandi terletak di Kawasan Kandi yang jauh dari pusat kota tetapi dengan prasarana jalan yang sudah baik. Di kawasan tersebut menyajikan atraksi-atraksi seperti lapangan pacu kuda, arena paintball, sirkuit road race dan motocross. Juga terdapat objek wisata Kebun Buah Kandi, Taman Satwa Kandi, *Camping Ground*, dan lain sebagainya. Biasanya *tour guide* atau pemandu wisata menawarkan paket perjalanan wisata untuk menikmati objek wisata dan atraksi-atraksi yang disajikan tersebut. Akan tetapi, saat wawancara pendahuluan dengan pengelola didapatkan informasi bahwa saat pandemi Covid-19 melanda membuat berkurangnya perhatian dan pengembangan terhadap objek wisata dan atraksi tersebut sehingga menjadi terbengkalai dan ditutup sementara. Oleh karena itu, mayoritas wisatawan tidak melakukan kunjungan ke kawasan tersebut dikarenakan lokasi wisata yang jauh dari pusat kota dan wisatawan merasa bosan dengan keterbatasan ragam serta intensitas atraksi yang ada. Dengan keterbatasan ragam

pilihan atraksi yang ada sekarang maka kunjungan wisatawan pada objek wisata relatif singkat dan lebih memilih mengunjungi tempat wisata lain dengan suasana berbeda.

Agrowisata Kebun Buah Kandi juga bersaing dengan tempat-tempat destinasi wisata disekitar Kota Sawahlunto karena adanya rencana pengembangan wisata terpadu pada kawasan sekitar seperti di wilayah kabupaten/kota tetangga seperti Sijunjung, Batusangkar, Solok, dan lainnya. Atraksi wisata yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang homogen yang bersifat pameo yang mengakibatkan jumlah wisatawan ke Kota Sawahlunto semakin berkurang. Apabila tidak dilakukan perencanaan pembangunan dan pengembangan yang baik maka bisa saja destinasi wisata yang ada di Kota Sawahlunto terutama Kebun Buah Kandi menjadi tertinggal dari wisata-wisata lain yang lebih gencar dan maju.

Pasca pandemi covid-19 membuat perubahan tren berwisata yang awal mulanya *indoor* menjadi *outdoor* dengan berada di alam untuk menikmati wisata petualangan dengan *experience* berbeda. Hal ini dapat menjadi peluang Agrowisata Kebun Buah Kandi agar dapat menjadi destinasi wisata karena memiliki alam dan budaya untuk tujuan eksplorasi tanaman buah-buahan dan atraksi lainnya karena keunikan pengalamanyang berbeda. Tentunya perlu didukung dengan adanya pelayanan dan fasilitas yang mumpuni untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pasca covid-19.

Untuk menunjang dan memaksimalkan pelayanan bagi para wisatawan yang ada tentunya berkorelasi dengan efektivitas media promosi pariwisata Kota Sawahlunto. Mayoritas promosi masih dilakukan sendiri-sendiri oleh masing-masing destinasi wisata seperti Kebun Buah Kandi dan belum terorganisir. Telah ada beberapa terobosan yang dilakukan, yaitu pembuatan media sosial seperti Facebook dan Instagram Kebun Buah Kandi, namun pemanfaatan sosial media tersebut belum optimal. Jarang ada pembaharuan dan postingan yang dilakukan oleh pengelola kebun buah kandi.

Dalam aspek manajemen, berbeda dengan objek wisata di Kawasan Kandi, Agrowisata Kebun Buah Kandi saat iniberada di bawah Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto dan dikelola oleh UPTD Pembibitan Tanaman Pertanian Kota Sawahlunto yang dikepalai oleh seorang kepala UPT. dan

terdapat beberapa staf serta petugas pembibitan, pemeliharaan, dan keamanan Kebun Buah Kandi. Didirikan sejak tahun 2010, seharusnya kebun buah kandi telah mengalami perkembangan yang cukup berarti karena banyaknya potensi sumber daya alam yang terdapat di kota sawahlunto. Akan tetapi, perkembangannya masih melambat dikarenakan kekurangan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan Kebun Buah Kandi tersebut. Ditambah lagi untuk mengolah lahan bekas tambang membutuhkan keahlian dan waktu lebih lama agar tanah yang awalnya gersang menjadi subur dan bisa ditanami tanaman buah-buahan. Keterbatasan SDM, kualitas dan kuantitas untuk bisa berpartisipasi dan berkontribusi di sektor pariwisata. Lemahnya kemampuan pengelolaan ini memperlihatkan bahwa penetapan pariwisata sebagai sektor prioritas dan andalan pembangunan di Kota Sawahlunto belum dapat diwujudkan secara optimal, dimana pembangunan kepariwisataan telah dipilih oleh banyak negara sebagai salah satu generator perekonomian.

Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah, dinas, dan UPT terkait dalam penyediaan fasilitas yang memadai dan pengelolaan Kebun Buah Kandi tersebut. Dalam Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Sawahlunto Tahun 2019 – 2033, Permasalahan yang sering muncul dalam pengembangan kepariwisataan adalah sinergi antar pemerintah, dinas, dan UPT terkait dalam merumuskan arah pembangunan dan pengembangan kepariwisataan serta menyusun rencana pengelolaan pariwisata yang mengakibatkan pengembangan kepariwisataan kurang optimal. Kondisi ini terjadi di Kebun Buah Kandi. Dengan kata lain diperlukan koordinasi yang tinggi antara Dinas di Kota Sawahlunto, khususnya yang berkaitan bidang kepariwisataan dengan pembina kepariwisataan di tingkat Kabupaten/Kota ataupun dengan pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan pembangunan kepariwisataan di wilayah ini. Peran pemerintah adalah memberikan pelayanan seperti penyediaan infrastruktur ataupun kenyamanan dan keamanan di tempat wisata agar para pengunjung merasa nyaman sehingga bisa sering mengunjungi tempat wisata tersebut. Untuk itu, perlu usaha yang keras baik pemerintah, pelaku pariwisata dan lainnya untuk mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang ada agar dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan ke Kota Sawahlunto. Dengan

jumlah pengunjung yang berwisata maka akan memberikan dampak yang baik bagi keuangan daerah yaitu untuk menambah pendapatan daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan strategi pengembangan agrowisata kebun buah yang baik dengan memanfaatkan potensi yang ada di agrowisata tersebut. Sehingga penelitian ini mengangkat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Kebun Buah Kandi di Kota Sawahlunto, yaitu:

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan Agrowisata Kebun Buah Kandi di Desa Sijantang Koto, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan Agrowisata Kebun Buah Kandi di Desa Sijantang Koto, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dalam pengembangan Agrowisata Kebun Buah Kandi di Desa Sijantang Koto, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto.
2. Merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan Agrowisata Kebun Buah Kandi di Desa Sijantang Koto, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat seperti berikut:

1. Dapat memberikan informasi dan saran yang bermanfaat sebagai rujukan bagi pengelola dalam pengembangan Agrowisata Kebun Buah Kandi di masa yang akan datang.
2. Dapat memberikan masukan untuk pemerintah daerah Kota Sawahlunto dan dinas-dinas atau OPD serta lembaga-lembaga yang terkait untuk dapat memperbaiki permasalahan dan meningkatkan serta mengembangkan potensi yang ada supaya jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata Kebun Buah Kandi meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan negara dan daerah setempat.

3. Dapat menambah wawasan terutama bagi penulis mengenai strategi pengembangan Agrowisata Kebun Buah Kandi dan dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya agar dapat membandingkan teori.

